

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Allah SWT menciptakan manusia sebagai pemimpin atau khalifah di bumi yang bertujuan untuk mensejahterakan dan memakmurkan dunia. Oleh karena itu, Allah memberi segala bentuk panca indra dan kemampuan untuk berpikir sebagai bekal nantinya. Allah SWT memberikan bekal agar mencapai kesempurnaan insani. Kesempurnaan tersebut dapat dicapai melalui belajar. Belajar dalam perspektif agama Islam merupakan kewajiban setiap orang yang beriman, agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat dalam kehidupan mereka. Hal tersebut dinyatakan di dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya: “.....niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang beriman dan berilmu”.<sup>2</sup>

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa ilmu pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu juga harus bermanfaat bagi kehidupan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Surabaya: Pustaka Agung, 2002), hal. 25

orang banyak disamping kehidupan pemilik ilmu itu sendiri, dan tentunya ilmu yang bersifat positif. Dengan demikian Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama berbagai ilmu Islam.

Chandra Ertikanto mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan.

Namun, bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat ataupun memperbaiki hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Muhammad Fathurrohman belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh penguasaan dan penyerapan informasi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal tersebut melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan, digunakan dengan mendeskripsikan perubahan potensi perilaku yang berasal dari pengalaman, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, perilaku maupun psikomotorik yang bersifat permanen.<sup>4</sup>

Menurut Dwi Yulianti pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk memfasilitasi belajar peserta didik. Fasilitas tersebut berupa

---

<sup>3</sup> Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 16

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 8

penyajian informasi, pemberian bimbingan, penyajian masalah, penyajian jembatan untuk membantu peserta didik belajar dari segala bentuk kegiatan sehingga mampu mencapai hasil belajar yang baik.<sup>5</sup>

Setiap pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru tentunya memiliki tujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Keberhasilan dalam kegiatan belajar dapat diketahui dari pencapaian hasil belajar. Dengan demikian pembelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas tersebut merupakan prasyarat mutlak yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu wahana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan telah didefinisikan di dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan

---

<sup>5</sup> Dwi Yulianti, *Pembelajaran Direct Inovatif*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal.

negara.<sup>6</sup> Pendidikan merupakan proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>7</sup>

Pada masa kini perkembangan teknologi dan informasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Dunia pendidikan sangat penting bagi manusia karena dapat membuat manusia berkembang menjadi lebih baik. Dalam pendidikan, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasannya pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Namun melihat kondisi negara pada saat ini yang masih belum aman dari virus covid-19.

Pandemi covid-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang

---

<sup>6</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2009), hal. 3

<sup>7</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 3

<sup>8</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan*, (Jakarta: Eka Jaya, 2003)

lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* atau karantina dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran covid-19.<sup>9</sup> Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini.

Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran covid-19. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti.

Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan system pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran ini tidak mewajibkan siswa untuk datang ke sekolah masuk kelas seperti biasanya, tetapi siswa berada di rumah dan melakukan

---

<sup>9</sup> Ericha Windhiyana Pratiwi, *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia*, Vol. 34, No. 1 April 2020, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921>, diakses pada 13 September 2020 pukul 11.00

pembelajaran dari rumah.<sup>10</sup> Kebijakan ini sudah dimulai semenjak awal Maret 2020 sampai dengan kondisi lebih kondusif untuk bisa kembali ke pembelajaran seperti biasanya.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membawa dampak positif maupun negatif.<sup>11</sup> Kebijakan yang diambil pemerintah dalam bidang pendidikan terdapat banyak hal yang harus dipertimbangkan, kesiapan semua pihak untuk beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online.

Tantangan yang harus dihadapi dalam pembelajaran online diantaranya; (1) Ketimpangan teknologi antara sekolah besar dan daerah, (2) Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, (3) Keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, (4) Relasi guru, murid, dan orang tua dalam pembelajaran yang belum integral.<sup>12</sup>

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan pada semua mata pelajaran, termasuk juga dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran daring pada tingkat sekolah dasar dapat berjalan dengan baik apabila ada

---

<sup>10</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Edukatif, Vol. 2 No. 1 April 2020, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article>, diakses pada 14 September 2020 pukul 11.00

<sup>11</sup> Sri Gusty, dkk., *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 2

<sup>12</sup> Suharwoto, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi (Online)*, (2020), [www.timesindonesia.co.id](http://www.timesindonesia.co.id), diakses pada 12 Juni 2021 pukul 10.00

kerjasama yang dilakukan antara guru, siswa dan orang tua. Metode yang dilakukan pada sekolah dasar kebanyakan memberikan materi dan tugas dalam bentuk video yang dikirim melalui *whatsapp group*. Aplikasi *whatsapp* adalah aplikasi yang diciptakan untuk mengirim pesan instan, *whatsapp* pada dasarnya mirip dengan sms, tetapi *whatsapp* tidak menggunakan pulsa melainkan internet. Sedangkan *whatsapp group* (pesan singkat berkelompok) salah satu fitur pesan singkat yang bisa digunakan di *whatsapp* tersebut.<sup>13</sup>

Selain aplikasi *whatsapp* adapun aplikasi lain yang digunakan dalam pembelajaran daring tersebut, diantaranya: google classroom, edmodo, ruang belajar dari kemendikbud, dan zoom. *Whatsapp* juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim gambar, video, berdiskusi, mengirim dokumen berupa word dan masih banyak lagi.<sup>14</sup> Berbagai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring harus tetap mengacu pada kurikulum nasional, penyederhanaan kurikulum secara mandiri atau dapat juga memakai kurikulum darurat.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema berdasarkan beberapa muatan mata pelajaran yang dipadukan. Tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada sekolah dasar dan madrasah

---

<sup>13</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori & Penerapan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 4

<sup>14</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Edukatif, Vol. 2 No. 1 April 2020, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article>, diakses pada 14 September 2020 pukul 11.00

ibtdaiyah, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PPKn, SBK, dan Pendidikan Jasmani.<sup>15</sup>

MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di tingkat dasar yang berupaya untuk memberikan tawaran positif bagi dunia pendidikan dengan menyediakan model pendidikan yang berupaya menjawab tantangan zaman yang semakin sulit. Madrasah tersebut baru pertama kali melakukan pembelajaran secara daring di tahun 2020 ini pada semester genap sesuai dengan himbauan dari Kemendikbud. Hal ini tentu memerlukan kesiapan serta kerjasama dari kepala madrasah, guru, orang tua dan juga siswa-siswi di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung untuk siap beralih dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring.

Pembelajaran daring juga harus diimbangi oleh fasilitas yang memadai pula, baik sarana maupun prasarana meliputi media dan juga kuota, serta kecakapan dari pihak guru dan orang tua dalam menggunakannya. Guru juga harus kreatif supaya pembelajaran daring tidak membosankan dan tidak terkesan hanya beralih menjadi penugasan online.

Selain kegiatan belajar mengajar yang menjadi aktivitas rutin kegiatan akademik madrasah, di lembaga pendidikan Islam tersebut peserta didik diajak untuk membiasakan dan melatih diri melakukan aktivitas tambahan seperti pembiasaan sholat berjamaah, hafalan juz

---

<sup>15</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 139

‘amma, madrasah diniyah, English kids, tahfidz, dan calistung pada kelas I. Kemudian prestasi yang pernah diraih adalah Juara 1 Tenis Meja Putra tingkat Kabupaten pada tahun 2018, Juara 3 Tahfidz FASI XI tahun 2020, Juara 1 & 3 Lomba adzan FASI XI tahun 2020, Juara MHQ tingkat Kabupaten Tulungagung tahun 2020, dan masih banyak prestasi-prestasi lainnya.

Dari berbagai fakta menarik yang ada di lembaga Pendidikan Islam tersebut peneliti juga mengkaji dan mengungkap lebih dalam dengan melakukan penelitian tentang proses pembelajaran di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung biasanya dilakukan secara tatap muka dengan memberikan penjelasan materi dan tugas secara langsung di kelas. Semenjak adanya pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran tidak bisa dilakukan secara langsung, maka dari itu guru harus menjelaskan materi beserta memberikan tugas secara daring.

Pada saat di lapangan peneliti menemukan bahwa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung telah melaksanakan pembelajaran daring pada seluruh mata pelajaran, termasuk pembelajaran tematik dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana proses perencanaan pembelajaran daring, penerapan pembelajaran daring, dan juga evaluasi dalam pembelajaran daring.

MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung mempunyai kriteria yang cocok untuk dilakukan penelitian, diantaranya: MI Plus Al

Istighotsah Panggungrejo Tulungagung sudah menerapkan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp*, membuat perencanaan sebelum pembelajaran daring, serta evaluasi pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti **“Implementasi Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *Whatsapp* pada Mata Pelajaran Tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”**. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa penerapan pembelajaran daring sangat penting diterapkan bagi siswa dan guru guna menggantikan kegiatan belajar mengajar secara langsung dan juga mencegah penularan covid-19. Penerapan pembelajaran daring yang diselenggarakan di sekolah bermakna dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan mutu pendidikan dan sumbangsih pada ilmu pengetahuan tentang pembelajaran daring sebagai media pembelajaran

yang tepat, efektif, inovatif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Manfaat bagi guru

Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring ada beberapa manfaat yang diperoleh guru, yaitu: (1) memberikan kreasi dalam menggunakan metode pada pembelajaran tematik, (2) meningkatkan kreativitas seorang guru dalam menerapkan materi pembelajaran kepada siswa, dan (3) memberikan sumbangan pemikiran untuk dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

### b. Manfaat bagi siswa

Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring ada beberapa manfaat yang diperoleh siswa, yaitu: (1) melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan pembelajaran yang kreatif mudah diingat, (2) memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian proses pembelajaran, (3) menjadikan suasana belajar menjadi lebih efektif dan efisien tidak membosankan, dan (4) dapat memberikan pengalaman baru pada siswa dalam pembelajaran tematik yang lebih menyenangkan.

### c. Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring maka ada beberapa manfaat bagi sekolah, diantaranya: (1) akan tersedia

bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan akan meningkat, (2) pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan, (3) sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran, dan (4) mendorong menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan guru dan guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa dan dapat menjadi rujukan yang berperan sebagai penelitian terdahulu.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami konsep judul skripsi ini.

Penegasan istilah yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Secara sederhana implementasi biasa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga

memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>16</sup> Mulyadi mengemukakan bahwa implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Nurdin Usman implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>18</sup>

b. Pembelajaran

Menurut Widodo dan Utami bahwasannya pembelajaran adalah hasil dari memori, kognisi, dan meta kognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika seseorang belajar. Kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap individu.<sup>19</sup>

c. Daring

Bilfaqih dan Qomarudin mengemukakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Dimana setiap mata pelajaran

---

<sup>16</sup> Pius A Partento dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 247

<sup>17</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan dan Pelayanan Publik*, (Bandung; Alfabeta, 2015), hal. 12

<sup>18</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70

<sup>19</sup> Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hal. 1

menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.<sup>20</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu penerapan atau upaya dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan melalui jejaring web.

d. Aplikasi *Whatsapp*

*Whatsapp* adalah aplikasi gratis yang sangat populer saat ini yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. *Whatsapp* adalah aplikasi yang banyak diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet dengan cara melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video.<sup>21</sup>

e. Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembicaraan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Yusuf Bilfaqih dan Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 5

<sup>21</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori & Penerapan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 7

<sup>22</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud judul Implementasi Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *Whatsapp* pada Mata Pelajaran Tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dengan mempertimbangkan kesiapan semua pihak untuk beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian kualitatif meliputi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal ini terdiri dari sampul, lembar logo, judul (sama dengan sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti penelitian ini adalah terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan, yakni:

BAB I yakni pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II yakni kajian pustaka yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV yaitu hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data tentang bagaimana perencanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, dan bagaimana evaluasi pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

BAB V di dalamnya terdapat pembahasan yang terdiri dari perencanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, dan evaluasi pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

BAB VI yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Sedangkan bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.